

STRATEGI GURU DALAM MENINGTEGRASIKAN NILAI KARAKTER KE DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Tri Rohana Wati¹, Haifaturrahmah², Sukron Fujiaturrahman³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Alamat e-mail : ¹ fneofo@gmail.com , Alamat e-mail : ² ,
haifaturrahmah@yahoo.com, Alamat e-mail : ³, sukronfu27@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in integrating character values into Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools. This research applies a qualitative descriptive approach with classroom teachers and students as the main participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that teachers apply various strategies to integrate character values, including modeling, habituation, contextual discussions, and project-based activities that foster environmental awareness and cooperation. IPAS learning not only focuses on cognitive understanding but also builds students' social sensitivity, responsibility, and curiosity toward their surroundings. Despite several challenges, character integration in IPAS effectively shapes students to become knowledgeable, ethical, and socially responsible individuals.

Keywords: *Teacher Strategy, Character Values, IPAS Learning, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas dan siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mengintegrasikan nilai karakter, antara lain melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi kontekstual, serta kegiatan proyek yang menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan kerja sama. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepekaan sosial, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar. Integrasi

nilai karakter dalam pembelajaran IPAS terbukti mampu menumbuhkan siswa yang berpengetahuan, berakhlak, dan berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Strategi Guru, Nilai Karakter, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Pada tahap ini, siswa tidak hanya perlu menguasai kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga perlu menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual sebagai bekal kehidupan (Nashohah, 2021). Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar menekankan pentingnya pendidikan karakter yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai karakter adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena memadukan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa (Risdiyani & Anggraeni Dewi, 2021).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep alam dan sosial, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Baginda,

2018). Melalui topik-topik yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat belajar menghargai keteraturan alam, memahami peran manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan, serta mengembangkan kesadaran sosial. Oleh karena itu, IPAS menjadi mata pelajaran yang ideal untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, peduli lingkungan, dan rasa ingin tahu ilmiah (Asih & El-Yunusi, 2024).

Guru berperan sentral dalam menentukan keberhasilan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPAS. Sebagai fasilitator dan teladan, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif siswa (Rifki et al., 2023). Nilai karakter tidak bisa diajarkan secara verbal semata, melainkan harus ditanamkan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru perlu memanfaatkan pendekatan kontekstual, eksperimen sederhana, maupun kegiatan proyek agar siswa dapat memahami nilai-nilai karakter melalui aktivitas nyata

yang menyenangkan dan relevan (Perdima & Kristiawan, 2021).

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan positif, penguatan sikap dalam diskusi kelas, atau penilaian berbasis proyek yang menekankan kerja sama dan tanggung jawab (Fitriani & Dewi, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang berorientasi pada *Profil Pelajar Pancasila*, yaitu pelajar yang beriman, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran IPAS bukan sekadar mengajarkan konsep ilmiah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang memperkaya karakter siswa (Sugih et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran. Sebagian guru masih berfokus pada penyampaian materi kognitif tanpa mengaitkannya dengan nilai moral atau social (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, keterbatasan waktu dan

beban administratif sering kali membuat guru kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada karakter. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang efektif agar integrasi nilai karakter dapat dilakukan secara alami dan menyatu dalam setiap proses belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan komitmen guru. Menurut (Anggita et al., 2023), pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran IPAS yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial siswa. Melalui kegiatan ilmiah yang menarik dan relevan, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter tanpa harus mengurangi pencapaian akademik siswa (Widiari et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru

dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik nyata guru dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru lain dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan strategi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan siswa sekolah dasar yang menjadi partisipan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui

triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian..

C. Hasil Penelitian

1. Keteladanan Guru sebagai Dasar Integrasi Nilai Karakter

Guru memiliki peran utama sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Dalam pembelajaran IPAS, guru menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan peduli lingkungan yang kemudian ditiru oleh siswa (Antari et al., 2023). Keteladanan ini menjadi strategi awal yang efektif karena siswa cenderung meniru perilaku positif guru mereka. Misalnya, guru yang selalu menjaga kebersihan kelas dan menghemat penggunaan sumber daya mengajarkan pentingnya sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu, guru menanamkan nilai karakter melalui komunikasi sehari-hari di kelas. Guru menegur siswa dengan bahasa yang santun, menghargai pendapat, dan memberikan contoh konkret tentang sikap kerja sama. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak langsung menghukum, tetapi

mengajak mereka merefleksikan perbuatannya. Dengan pendekatan empatik ini, siswa belajar mengendalikan diri dan menghormati orang lain (Pertiwi et al., 2023).

Keteladanan guru tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang positif. Siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri, saling menghargai, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan IPAS. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter (Muntamah et al., 2023), yang menekankan pentingnya contoh nyata dalam pembentukan nilai moral.

2. Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Menanamkan Nilai Karakter

Guru mengintegrasikan nilai karakter ke dalam IPAS melalui pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, saat membahas topik lingkungan, guru mengajak siswa melakukan pengamatan di sekitar sekolah untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap kebersihan (Azzahra et al., 2023). Kegiatan ini tidak hanya

mengembangkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga membentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Guru juga menerapkan metode diskusi kelompok dan eksperimen sederhana untuk menumbuhkan kerja sama dan kejujuran. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar membagi tugas, menghargai pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama. Guru memfasilitasi proses tersebut agar siswa tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga nilai karakter yang melekat dalam proses belajar (Salsabila et al., 2023).

Selain itu, guru memanfaatkan media dan cerita inspiratif untuk menanamkan nilai moral. Misalnya, melalui tayangan video atau kisah tokoh ilmuwan yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan beretika dalam penelitian. Pembelajaran seperti ini membuat siswa memahami bahwa menjadi “cerdas” bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga tentang integritas dan sikap positif terhadap sesama dan alam.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Integrasi Nilai Karakter

Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPAS didukung oleh beberapa faktor penting, seperti dukungan kepala sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, serta kolaborasi antar guru. Adanya budaya sekolah yang positif, seperti kebiasaan refleksi nilai dan kegiatan sosial, memperkuat penerapan karakter di kelas. Guru yang mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka juga lebih siap menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila (Srimaharani et al., 2023).

Namun, guru juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya sumber belajar yang berorientasi karakter. Selain itu, pengaruh media digital dan lingkungan keluarga juga memengaruhi perilaku siswa, sehingga upaya penanaman nilai karakter di sekolah tidak selalu berjalan mulus.

Meskipun demikian, guru tetap berkomitmen untuk menanamkan

nilai karakter melalui pembiasaan dan refleksi rutin setelah pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari semua pihak, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPAS dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya belajar siswa di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui keteladanan, pembelajaran kontekstual, dan kegiatan kolaboratif. Guru berperan penting sebagai teladan moral sekaligus fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, guru tetap berupaya menjadikan pembelajaran IPAS sebagai sarana pembentukan karakter yang berlandaskan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Integrasi nilai karakter dalam IPAS terbukti mampu membantu siswa mengembangkan pengetahuan ilmiah yang disertai dengan sikap positif,

etika, dan kepekaan sosial yang tinggi..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR. *INVENTA*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
- Antari, P. L., Widiana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2023). Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 266–275. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60236>
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 514–522. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.367>
- Muntamah, M., Roshayanti, F., & Hayat, M. S. (2023). Potensi Penerapan Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) pada Pembelajaran Projek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di SMK. *Jurnal Inovasi*

- Pembelajaran Di Sekolah*, 4(1), 77–83.
<https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.79>
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional IAIN Kediri*, 4(November), 127–146.
- Perdima, F. E., & Kristiawan, M. (2021). Nilai-nilai Karakter pada Permainan Tradisional Hadang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5342–5351.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1640>
- Pertiwi, I. A. A., S, R. A., & Rustini, T. (2023). Analisis Pedagogical Content Knowledge Buku Guru IPAS Muatan IPS SD Kurikulum Merdeka. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 69.
<https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.7984>
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Risdiany, H., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.140>
- Salsabila, Q. N., Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2023). Analisis Penerapan Model Number Head Together (NHT) Dilihat Dari Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5341>
- Srimaharani, N. N. C., Ayu Wulandari, I. G. A., & Putra, D. B. K. N. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Flash Card terhadap Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa IV SD.

Journal on Education, 5(3),
9922–9929.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1873>

Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>

Widiari, L. E. R., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2023). Efektivitas E-Modul Berbasis RADEC untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Bab Wujud Zat dan Perubahannya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 18–27.
<https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59281>